

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan bagi negara. Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal. Menurut **Undang Undang No. 10/2009** tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan *pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.*¹ Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa dalam sektor pariwisata, terdapat interaksi masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dengan adanya pariwisata, Pengusaha dan masyarakat memperoleh manfaat yang besar. Mereka terlibat untuk memanfaatkan peluang bisnis dalam segala kegiatan ekonomi terkait wisata tersebut.

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keindahan alam dan warisan budaya yang tinggi. Indonesia memiliki potensi besar menarik

¹ Id.wikipedia.org/wiki/pariwisata. Akses tanggal 19 November 2016

wisatawan asing, namun saat ini wisatawan asing masih lebih memilih lokasi di negara lain di Asia. Industri kreatif dapat memberikan peran yang sangat luas dalam memperbaiki citra pariwisata nasional. Dengan kemampuan mengangkat warisan budaya lokal dalam konteks yang baru diharapkan wisatawan asing akan mendapatkan pengalaman baru (*new experience*) yang dapat dibawa pulang ke negaranya dan disebarkan dari mulut ke mulut. Pengalaman baru tersebut dapat diciptakan dari sisi arsitektur perhotelan, tata kota, variasi kuliner, cinderamata, seni pertunjukan, musik, dan film.²

Perkembangan perekonomian daerah dapat terjadi karena peningkatan produktivitas dan pendapatan pada kegiatan ekonomi yang sudah ada (intensifikasi), tetapi dapat pula karena peningkatan produktivitas dan pendapatan sebagai akibat munculnya kegiatan usaha baru (ekstensifikasi); atau pula dapat terjadi ada perkembangan secara intensifikasi maupun ekstensifikasi. Dalam kondisi ekonomi yang demikian itu penerimaan pajak dan retribusi daerah pasti akan meningkat pula.³ Agar pendapatan asli daerah meningkat, maka diperlukan upaya-upaya agar perekonomian dapat berkembang dengan pesat.

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai objek wisata. Dengan adanya perkembangan industri

² Muled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 275

³ Suparmoko, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), III: 98

pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota-kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang. Selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh di bidang sosial dan ekonomi.⁴

Dalam mengembangkan potensi daerah harus dilakukan terlebih dahulu pengkajian secara seksama mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada di daerah yang bersangkutan. Kekuatan dan kelemahan ini dalam kaitannya dengan faktor produksi tenaga kerja, kapital, sumber daya alam, teknologi maupun faktor sosial. Identifikasi lebih lanjut dilakukan terhadap sektor-sektor yang mempunyai sumbangan tinggi terhadap PDRB, yang mempunyai kaitan kedepan dan kebelakang yang panjang, yang merupakan titik pertumbuhan dan merupakan sektor atau kegiatan memimpin pertumbuhan. Akhirnya peran pemerintah daerah sangat penting dalam memfasilitasi kemungkinan terjadinya perkembangan. Di samping itu pemerintah daerah harus menyediakan kebutuhan yang tidak dapat disediakan oleh swasta dan selanjutnya pemerintah bertindak sebagai pembimbing dan

⁴ Renaldy Rakhman Luthfi, "Peran Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013 (Studi Kasus: Kota Batu)", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2

pendorong pembangunan sesuai dengan falsafah manajemen Jawa yaitu bahwa pemerintah harus melaksanakan hal-hal berikut: *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani* (di depan pemerintah memberikan contoh, di jalan pemerintah menentukan rencana dan jalan, serta di belakang pemerintah mengawasi dan ngemong).⁵

Pengembangan pariwisata secara umum telah mengalami pergeseran. Pergeseran preferensi perjalanan wisata terjadi dari bentuk *mass tourism* menuju bentuk *individual tourism*, yaitu kecenderungan untuk meninggalkan produk-produk wisata standar berskala massal menuju produk-produk wisata yang unik, beragam dan bermutu tinggi (*high value production of unique commodities*). Perubahan paradigma pariwisata juga disebabkan oleh wisatawan yang membutuhkan untuk dapat lebih interaktif dan berusaha memenuhi pengalaman bukan hanya sekedar menjadi wisatawan yang dilayani oleh industri pariwisata.⁶

Sejalan dengan pergeseran pariwisata, pembangunan ekonomi juga mengalami pergeseran. Pergeseran ekonomi dimulai dari ekonomi pertanian, beralih menjadi ekonomi industri, kemudian mengalami pergeseran ke arah ekonomi informasi dan saat ini era ekonomi kreatif. Negara-negara maju mulai menyadari bahwa ekonomi tidak lagi dapat mengandalkan pada bidang industri lagi, tetapi mengandalkan kepada sumber daya manusia yang kreatif. Perkembangan dunia ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran

⁵ Suparmoko, *Ekonomi Publik.....*, 109

⁶ Maya Damayanti, Latifah, "Strategi Kota Pekalongan dalam Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik", *Jurnal Pengembangan Kota*, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, Volume 3, No. 9, Th. 2015, 101

paradigma, yaitu ekonomi berbasis sumber daya menjadi paradigma ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas atau yang kemudian disebut sebagai industri kreatif.⁷

Kreativitas kini menjadi sumber keuntungan yang kompetitif. Kreativitas akan menjadi pengarah perubahan sosial dan ekonomi sepanjang abad. John Hawkins, penulis buku *The Creative Economy* membantah kajian mengenai peradaban kehidupan ekonomi umat manusia telah berada pada orbit kehidupan ekonomi informasi. John Howkins berkesimpulan bahwa kehidupan ekonomi manusia saat ini telah memasuki orbit ekonomi pengetahuan atau orbit ekonomi kreatif (*creativity based economy*).⁸ Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama.⁹ Ekonomi kreatif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap beberapa sektor. Pada sektor ekonomi, akan menambah pendapatan daerah. Di sektor sosial, akan menambah lapangan kerja. Dan di sektor budaya, akan terbentuk pencitraan wilayah. Seperti halnya kota Bandung, yang mempunyai citra sebagai kota distro. Dalam konteks lain, ekonomi kreatif juga terhubung dengan sektor pariwisata. Sehingga melalui ekonomi kreatif, akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif pada kota-kota di Indonesia, industri kreatif lebih berpotensi untuk berkembang pada kota-kota

⁷ *Ibid.*

⁸ John Hartley, *Creative Industries*, (UK: Blackwell, 2005), 1

⁹ www.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif Diakses tanggal 20 November 2016

besar atau kota-kota yang telah “dikenal”. Hal ini terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan juga tersedianya jaringan pemasaran yang lebih baik dibanding kota-kota kecil. Namun demikian, hal itu tidak menutup kemungkinan kota-kota kecil di Indonesia untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Bagi kota-kota kecil, strategi pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan *landmark* kota atau kegiatan sosial seperti festival sebagai *venue* untuk untuk mengenalkan produk khas daerah.¹⁰ Indonesia sendiri mempunyai daerah yang memiliki potensi wisata. Keanekaragaman wisata di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi.

Kabupaten Jombang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di bagian tengah provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki 21 kecamatan. Jika dilihat dari letak geografis, kabupaten Jombang tidak memiliki banyak wisata alam seperti pantai, gunung, ataupun air terjun. Namun, kabupaten Jombang memiliki satu kawasan wisata unggulan yaitu wisata makam KH. Abdurrahman Wahid atau yang selanjutnya disebut Gus Dur yang berada di kawasan pondok pesantren Tebuireng Jombang. Sejak meninggalnya Gus Dur pada 30 Desember 2009, makam beliau banyak dikunjungi peziarah. Hingga wisata religi ini menjadi wisata yang paling banyak dikunjungi di kabupaten Jombang. Seperti yang terdapat dalam tabel data pengunjung daya tarik wisata Kabupaten Jombang berikut ini:

¹⁰ Suparwoko, “Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo”, Paper dipresentasikan dalam acara *Simposium Nasional Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif*, Juli 2010, 2

Tabel 1.1

DATA PENGUNJUNG DAYA TARIK WISATA (DTW)
KABUPATEN JOMBANG 2015

No	NAMA DAYA TARIK WISATA	OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER	
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
1	Wanawisata Sumber Boto		2,579		2,473		3,439
2	Tirta Wisata		1,215		1,726		2,513
3	Candi Rimbi		148		93		112
4	Yoni Gambar		15		17		8
5	Sendang Made		251		399		426
6	Prasasti Gurit		33		13		13
7	Situs Gunung Pucangan		341		276		315
8	Tirta Winata		521		867		1,245
9	Petilasan Damar Wulan		9		14		24
10	Kolam Renang Tirta Satria		768		648		1,371
11	Makam Sayid Sulaiman		8,814		8,756		8,324
12	Prasasti Tenganan		33		49		41
13	Makam GUS DUR		112,345		114,158		117,289
	JUMLAH		127,072		129,489		135,120

Sumber: <http://jombangkab.bps.go.id>

Jika dilihat dari sisi ekonomi, keberadaan wisata makam religi Gus Dur memberikan dampak ekonomi terhadap warga sekitarnya. Sehingga menambah lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat. Walaupun sudah banyak pedagang di kawasan pondok pesantren Tebuireng sejak didirikan. Namun, pasca meninggalnya Gus Dur tahun 2009, semakin bertambah jumlah pedagang baik pedagang kaki lima maupun pedagang di outlet-outlet.

Tempat wisata religi ini dalam 6 tahun sangat diminati masyarakat. Dikutip dari www.nu.or.id, makam wisata Gus Dur memperoleh Anugerah Wisata Nusantara. Wisata religi ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Setiap

hari rata-rata 3 ribu peziarah datang berkunjung. Bahkan jumlah tersebut semakin bertambah pada hari libur nasional dan akhir pekan.¹¹ Gus Dur yang merupakan bapak pluralisme. Melalui gebrakan fenomenalnya dalam menjadikan konghucu sebagai agama resmi negara Indonesia. Gebrakan tersebut berhasil membuka pandangan bahwa kemajemukan adalah sebuah realitas di Indonesia. Salah satu jasa Gus Dur tersebut dan sosok Gus Dur sendiri yang revolusioner, hingga orang dari latar belakang apapun punya ketakjuban sendiri kepadanya. Hal tersebut menjadi daya tarik pengunjung baik pengunjung lokal Jombang, maupun pengunjung dari daerah di seluruh Indonesia.

Dengan banyaknya jumlah pengunjung makam Gus Dur, tentu akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar terutama di bidang ekonomi. Dapat dijumpai bermacam-macam usaha yang dikerjakan masyarakat, mulai dari warung makanan, baju muslim, songkok, aksesoris, parkir, jasa toilet, ojek, penginapan, souvenir hingga cendera mata khas Gus Dur seperti buku-buku Gus Dur, CD Gus Dur dan foto Gus Dur.

Keberadaan makam Gus Dur, menimbulkan dampak kemajuan perekonomian bagi masyarakat. Wisata ini juga memicu masyarakat dalam membangun kreativitasnya untuk menawarkan produk-produk kreatif. Outlet-outlet yang menawarkan produk kreativitas juga makin banyak bermunculan. Sejak Gus Dur dimakamkan di Tebuireng, sampai saat ini kawasan makam Gus Dur terus mengalami perubahan dan kemajuan, baik dari segi

¹¹ <http://www.nu.or.id> Akses tanggal 20 November 2016

infrastruktur sampai kegiatan ekonomi juga mengalami kemajuan. Infrastruktur seperti terminal makam Gus Dur memberikan keuntungan bagi peziarah dan pedagang. Kendaraan seperti bus, mobil dan motor menjadi tertata rapi. Dari yang sebelumnya belum tertata sehingga banyak terminal bayangan yang justru mengganggu aktivitas di jalan raya. Pedagang pun diuntungkan karena letak terminal yang strategis, sehingga jalan menuju area makam menjadi jalan utama peziarah dimana disepanjang jalan terdapat kios-kios pedagang.

Sebagai upaya dalam mendorong akselerasi pengembangan ekonomi kreatif, diperlukan sinergi dan kolaborasi bersama *Triple-helix*.¹² Konsep *Triple-helix* merupakan kolaborasi tiga sektor yaitu *government*, *business*, and *academica* yang berperan mendorong tumbuhnya inovasi. Pada penelitian ini, konsep *Triple-helix* diaplikasikan pada usaha mikro kecil menengah (industri kreatif) sektor *fashion*, kerajinan, desain, *fashion*, dan kuliner. Keempat aktor dalam *Triple-helix* tersebut seharusnya bekerja secara terintegrasi, sehingga dapat memainkan peran masing-masing secara optimal. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti peranan keempat aktor tersebut sebagai penggerak ekonomi kreatif di wisata religi makam Gus Dur Tebuireng Jombang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran *Triple Helix* sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Wisata Religi Makam Gus Dur Tebuireng Jombang”**.

¹² <http://www.ekon.go.id/berita/print/kunci-utama-oengembangan-kota>. Akses tanggal 20 November 2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu Bagaimana peran *Triple-helix* sebagai penggerak ekonomi kreatif di wisata religi Makam Gus Dur Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran *Triple-helix* sebagai penggerak ekonomi kreatif di wisata religi Makam Gus Dur Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya di bidang ekonomi kreatif. Serta memahami sinergitas antara aktor ekonomi kreatif.

2. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kalangan akademisi dan dapat digunakan sebagai bahan kajian maupun rujukan dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk membantu pemerintah dalam pembinaan dan mensinergikan penggerak ekonomi kreatif pada wisata religi.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis merancang penelitian yang akan dilakukan ini selanjutnya penulis menemukan beberapa penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh beberapa orang diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang” Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diteliti oleh Sela Kholidiani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi di sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang meningkat, hal ini dapat dilihat semakin banyaknya masyarakat sekitar yang membuka bermacam-macam usaha barang maupun jasa dan kehidupan sosial ekonomi mereka pun ikut terbangun dengan adanya interaksi sosial antara pedagang dengan pedagang serta pedagang dengan pembeli.¹³
2. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur”. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga oleh Didin Putra Mahardi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah wafatnya Gus Dur dan ramainya animo peziarah kemudian terjadi terhadap penggunaan lahan. Lahan-lahan yang

¹³ Sela Kholidiani, *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 76

awalnya halaman atau pekarangan warga, kemudian digunakan untuk membuka lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) atau disewakan. Dampak lain yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya wisata religi makam Gus Dur memang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya.¹⁴

Dari uraian beberapa penelitian di atas, belum terdapat penelitian tentang ekonomi kreatif kaitannya dengan wisata religi. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti mengangkat penelitian terkait peran aktor ekonomi kreatif dalam konsep *Triple helix* sebagai penggerak ekonomi kreatif, serta pemilihan objek penelitian yang islami yaitu wisata religi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini yakni tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai konsep mengenai pariwisata, ekonomi pariwisata, wisata religi, ekonomi kreatif,

¹⁴ Didin Putra Mahardi, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur*, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 67

aktor penggerak ekonomi kreatif, dan ekonomi kreatif sebagai solusi mensejahterakan masyarakat.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metodologi yang meliputi tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai gambaran umum wisata religi makam Gus Dur Tebuireng Jombang, kegiatan ekonomi di Makam Gus Dur, dan peran *Triple-helix* sebagai penggerak ekonomi kreatif di Makam Gus Dur Tebuireng Jombang.

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.